

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam bidang ekonomi, terkait pula dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan UMKM harus didukung agar tetap eksis, di mana UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu Pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Keberadaan UMKM menjadi bagian dari pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) serta sebagai penyedia jaring pengaman terutama bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif, hal ini berdasarkan dari penelitian Hafsa (2021). Di era globalisasi sekarang ini dunia usaha dan bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, setiap hari semakin meningkat, dan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Berikut disajikan data berbagai macam profesi yang terdapat di Kota Bogor yaitu:

Tabel 1.1. Data Profesi Kota Bogor

No	Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Berusaha Sendiri atau UMKM	64.355	36.734	101.089
2	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap atau Buruh Tidak Dibayar	10.93	8.678	19.608
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap atau Buruh Dibayar	13.097	3.044	16.141
4	Buruh atau Karyawan	177.856	96.686	274.542
5	Pekerja Bebas	30.608	2.209	32.817
6	Pekerja Keluarga atau Tidak Dibayar	3.678	18.77	22.448
	Total	300.524	166.121	466.645

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Pada Tabel 1.1 Data Profesi Kota Bogor dapat kita lihat bahwa pada tahun 2021 banyaknya jumlah masyarakat Kota Bogor yang bekerja adalah 466.645 orang. Sebagian besar masyarakat Kota Bogor bekerja sebagai wirausaha, dapat dilihat dari data pada tabel 1.1 untuk kategori Berusaha Sendiri atau UMKM sebanyak 101.089 orang.

Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antaranegara lainnya, jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Banyak UMKM di berbagai kota yang menjadi penyumbang angka perkembangan UMKM di Indonesia dan salah satunya adalah Kota Bogor. Perkembangan UMKM yang terjadi di Kota Bogor menunjukkan perkembangan yang sangat bagus, dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang tersebar disetiap wilayah baik usaha kecil yang sudah terdaftar maupun usaha kecil yang masih merintis. Berikut adalah data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat di Kota Bogor, sebagai berikut:

Tabel 1.2. Data Industri Kecil dan Menengah Kota Bogor

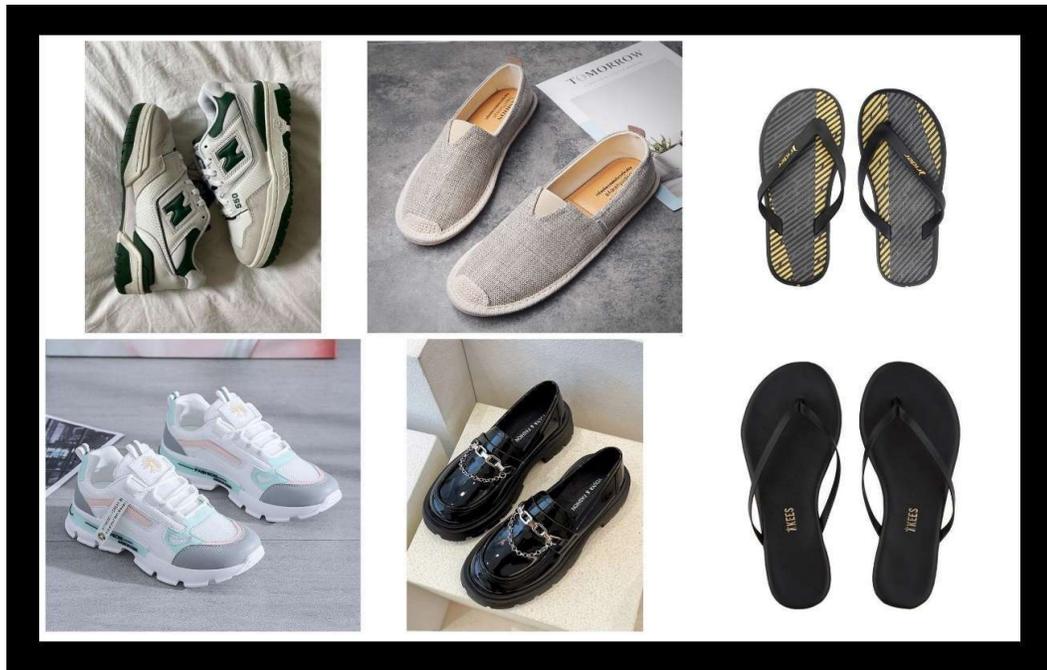
Kode Kota dan Kabupaten	Nama Kota dan Kabupaten	Kategori Usaha	Jumlah UMKM			Satuan
			2019	2020	2021	
3271	Kota Bogor	Aksesoris	241	256	272	Unit
		Batik	241	256	272	Unit
		Bordir	34	37	39	Unit
		<i>Craft</i>	8601	9134	9699	Unit
		<i>Fashion</i>	8395	8914	9466	Unit
		Konveksi	5126	5444	5780	Unit
		Kuliner	37020	39311	41743	Unit
		Makanan	27077	28752	30531	Unit
		Minuman	5023	5334	5664	Unit
Jasa atau Lainnya	11698	12422	13190	Unit		
JUMLAH UMKM KOTA BOGOR			103456	109860	116656	Unit

Sumber: *Open Data Jawa Barat (2022)*

Berdasarkan tabel 1.2, dapat kita lihat perkembangan perusahaan industri kecil dan menengah Kota Bogor dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan jumlah perusahaan setiap tahunnya, salah satunya ada pada kategori UMKM *fashion* di mana pada tahun 2019 terdapat jumlah UMKM sebanyak 8.395 unit, lalu di tahun 2020 terdapat peningkatan menjadi 8.914 unit UMKM dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi menjadi 9.466 unit UMKM yang tersebar di Kota Bogor.

UMKM di Indonesia mencakup berbagai macam bidang dan salah satunya adalah pada bidang *fashion*. Pada tahun 2022 ini, sebagian besar masyarakat Indonesia memilih gaya berpakaian yang sederhana dan kasual, terutama pada alas kaki. Sepatu *sneakers*, sandal jepit dan sepatu *slip-on* dipilih oleh masyarakat Indonesia baik wanita maupun pria sebagai *fashion* andalan.

Melalui hal tersebut banyak masyarakat Indonesia yang kemudian berbelanja di UMKM bidang *fashion*. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peluang besar untuk terus bertumbuh sebagai penggerak roda ekonomi Indonesia tahun 2023. Di samping itu kegiatan UMKM pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan dan kondisi keuangan pada UMKM serta menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan UMKM.



Gambar 1.1. Contoh *Fashion* Alas Kaki
Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM khususnya dalam laporan keuangan pada aktivitas akuntansi seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Aktivitas akuntansi dapat juga disebut sebagai siklus akuntansi yang di mana harus berjalan secara terstruktur. Menyadari situasi dan kondisi saat ini di mana perekonomian mulai kembali bangkit dan meningkat pasca pandemik Covid-19, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Pada dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha terutama UMKM diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana, namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya. Pelaku UMKM cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar dan sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana, hal ini berdasarkan dari penelitian Fidela (2020)

UMKM pada saat ini sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI dimana *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan 1 dan 2 dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM dapat dikatakan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud. Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan dalam usaha, tetapi banyak UMKM di Indonesia belum mempraktikkan akuntansi dipencatatan keuangan, masih banyak dari para pelaku UMKM yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan.

SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala Usaha Kecil Menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah dipahami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2018) bahwa UMKM yang diteliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya. Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2018) bahwa dari hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UD Dua Putri Solehah belum disusun sesuai SAK EMKM.

SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan diimplementasikannya SAK EMKM terhadap UMKM juga diharapkan membuat berkembangnya UMKM di dalam perekonomian Indonesia. SAK EMKM memberi kemudahan untuk UMKM karena ketentuan pelaporan yang mudah dimengerti di dalam penerapannya.

Salah satu usaha berskala kecil dan menengah yang ada di Kota Bogor yaitu Ssaeka Shoes yang bertempat di Jl. Warung Bandrek, Perumahan Bondongan Residence Blok DNo. 5, Kel. Bondongan, Kec. Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat 16131 merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang *fashion*, berjualan berbagai jenis sepatu dan sandal untuk wanita dan anak-anak.

UMKM Ssaeka Shoes telah dikembangkan dalam waktu yang cukup lama dan berkembang pesat karena banyak diminati oleh konsumen terutama karena tren di kalangan masyarakat. Penghasilan dari usaha sandal dan sepatu ini cukup besar, namun usaha ini tidak menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Pencatatan biaya overhead produksi dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak dihitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan.

Hal ini sangat disayangkan karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya padahal perusahaan ini memiliki kemungkinan untuk berkembang, karena melihat banyaknya antusias dari para pembeli dan juga banyak orang yang ingin menjadi *reseller* perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penerapan SAK EMKM bagi UMKM sangat penting dalam membuat laporan keuangan agar lebih mudah dipahami. Maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Ssaeka Shoes”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu yang diperlukan dalam keberlangsungan suatu perusahaan terutama dalam bidang UMKM. Oleh karena itu, dibuatlah laporan keuangan khusus untuk UMKM yaitu SAK EMKM. UMKM Ssaeka Shoes ini belum menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya. Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah di atas, Peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut:

1. Praktik langsung pada penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Ssaeka Shoes masih belum sesuai dengan SAK EMKM.
2. Kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak terlaksanakan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Ssaeka Shoes.
3. Persaingan yang ketat antar usaha membuat UMKM Ssaeka Shoes harus berusaha mengikuti perkembangan zaman agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup UMKM tersebut.
4. Diperlukan metode akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat agar lebih memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka Peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. UMKM yang dipilih untuk penelitian adalah UMKM yang sudah bergerak pada bidang *fashion* 5 tahun terakhir
2. Data yang didapatkan berupa dokumen dari pemilik usaha.
3. Penelitian menggunakan data pencatatan laporan keuangan pada tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Ssaeka Shoes?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat Peneliti sampaikan adalah untuk mengetahui implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Ssaeka Shoes.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Bagi UMKM
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UMKM sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perkembangan usaha tersebut dimasa yang akan datang.
3. Bagi Akademisi
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait dengan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM, serta menambah kepustakaan di STIE GICI.

4. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan teoritis secara nyata sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang penelitian dan menambah wawasan sehingga pemahaman tentang standar laporan keuangan yang berlaku menjadi lebih baik.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori berupa pengertian dan definisi yang berhubungan dengan SAK EMKM dan UMKM seperti pengertian, manfaat dan tujuan, karakteristik, pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, penyajian laporan keuangan dan penggunaan dari SAK EMKM tersebut, kendala laporan keuangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta membahas mengenai konsep entitas bisnis atau kesatuan usaha yang diambil dari kutipan buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, dan rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.